

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian penciptaan ini bertolak dari rumusan ide penciptaan yang mencakup dua hal yang saling berkaitan yaitu menerapkan teknik *mixed meter* pada pola ritme *gondang hasapi* dalam komposisi musik, dan mengintegrasikan keduanya untuk mencapai kompleksitas ritme dalam komposisi "*gora-gora*". Berdasarkan seluruh rangkaian proses yang mencakup studi literatur, transkripsi dan analisis pola ritme dari tujuh instrumen *gondang hasapi*, eksplorasi komposisi melalui sketsa partitur, hingga analisis karya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Teknik *mixed meter* dapat diterapkan secara organis pada pola ritme *gondang hasapi* melalui tiga strategi yang berbeda sesuai dengan karakter dan fungsi naratif masing-masing bagian karya. Pada *movement I (vivace)*, *mixed meter* diterapkan dalam bentuk pergantian sekuensial yang reguler antara 7/8, 5/8, dan 4/4 secara bersama-sama oleh seluruh instrumen, menghasilkan pergeseran aksen yang terus-menerus dari pola ritme *gondang* yang diekstrak dari *hasapi ende, sulim, dan sarune*.

Pada *movement II (adagio)*, *mixed meter* diterapkan sebagai mekanisme formal yang mendefinisikan batas-batas seksi, di mana pergantian antara 5/8 dan 6/8 menjadi penanda transisi emosional dari kontemplatif menuju tegang dan kembali ke resolusi parsial, dengan distribusi melodi yang bergantian antara marimba dan seksi tiup kayu sebagai translasi dari prinsip pergantian melodi dalam ansambel *gondang*.

Pada *movement* III (*prestissimo*), *mixed meter* diterapkan sebagai strategi diminusi meter progresif ($7/8 \rightarrow 5/8 \rightarrow 3/8 \rightarrow 2/8$) yang menghasilkan efek akselerasi organis dan fragmentasi kalimat musik secara paksa. Ketiga strategi ini membuktikan bahwa *mixed meter* bukan alat tunggal yang diterapkan seragam, melainkan sebuah bahasa komposisi yang fleksibel dan dapat dikalibrasi sesuai kebutuhan naratif karya.

Integrasi antara pola ritme *gondang hasapi* dan teknik *mixed meter* menghasilkan kompleksitas ritme yang bersifat tiba-tiba, kompleksitas yang tidak dapat direduksi ke salah satu sumbernya, melainkan muncul dari interaksi antara dua logika ritmis yang berbeda. Tiga dimensi kompleksitas yang teridentifikasi secara analitis dalam komposisi ini adalah kompleksitas aksentuasi yang dihasilkan dari pergeseran posisi aksentuasi kuat ketika pola ritmis *gondang* diletakkan dalam meter asimetris yang terus berganti, kompleksitas lapisan yang dihasilkan dari konflik antara pola ritmis repetitif yang bersumber dari logika periodik *gondang* dengan aksentuasi metrikal yang bergeser akibat *mixed meter* serta kompleksitas perseptual yang dihasilkan dari gangguan dan pembaruan atensi pendengar yang tergraduasi secara terencana dari *movement* I hingga *movement* III. Ketiga dimensi ini muncul dalam komposisi bersumber dari satu prinsip yang sama yaitu konflik antara logika siklus *gondang hasapi* dan logika asimetris *mixed meter*.

Kesan "monoton" yang kerap diasosiasikan dengan musik *gondang hasapi* bukan merupakan kelemahan intrinsik material ritmis tradisi tersebut. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa sumber kesan tersebut adalah ketidakhadiran pergeseran metrikal yang dinamis dalam konteks

performatif tradisional. Ketika sel-sel ritmis yang ditemukan dalam teknik *manganak-anaki*, *mangodap-odapi*, interaksi *ogung*, dan ornamentasi *sulim* diintegrasikan ke dalam bingkai *mixed meter*, seluruh potensi ekspresif dan kompleksitas ritme yang tersimpan dalam tradisi tersebut dapat teraktualisasi. Komposisi "*gora-gora*" dengan demikian bukan sekadar karya kontemporer yang terinspirasi tradisi, melainkan sebuah argumen musikal bahwa *gondang hasapi* menyimpan potensi komposisi yang belum sepenuhnya tergali dalam praktik penciptaan musik kontemporer Indonesia.

B. Saran

Bagi komposer dan arranger yang ingin mengeksplorasi musik tradisional Batak, penelitian ini menegaskan bahwa titik tolak paling kokoh adalah transkripsi dan analisis langsung dari rekaman primer *gondang hasapi* dan bukan dari referensi sekunder atau kesan umum semata. Setiap instrumen dalam ansambel memiliki fungsi ritmis yang spesifik dan saling melengkapi dan pemahaman yang jernih atas peran masing-masing menjadi prasyarat untuk mentransformasikan tradisi secara kreatif tanpa mereduksinya menjadi kutipan eksotis belaka. Wawancara langsung dengan musisi Batak Toba yang aktif pun sangat dianjurkan, sebab banyak nuansa teknik seperti *mangodap-odapi*, *manganak-anaki*, dan *mangarapat* tidak terdokumentasi secara memadai dalam literatur tertulis yang tersedia. Sumber lisan dari para praktisi tetap tak tergantikan, dan wilayah eksplorasi yang belum dijajaki dalam penelitian ini masih sangat terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut.

Bagi mahasiswa penciptaan musik yang menggunakan teknik *mixed meter*, pengalaman komposisi "*Gora-Gora*" menunjukkan bahwa teknik ini bekerja paling efektif ketika diterapkan dengan strategi yang berbeda pada setiap bagian karya, bukan sebagai pola pergantian meter yang seragam. Pergantian meter yang terlalu frekuen tanpa hierarki struktural justru berisiko kontraproduktif: pendengar tidak memiliki ekspektasi metrikal yang cukup kuat untuk diganggu, sehingga *mixed meter* kehilangan daya ekspresifnya. Karena itu, memetakan fungsi naratif tiap bagian pada stabilitas, ketegangan, atau klimaks, perlu dilakukan sebelum konfigurasi meter ditentukan. Pemahaman konseptual yang tegas antara *polyrhythm*, *polymeter*, dan *mixed meter* juga krusial, sebab kerancuan ketiganya dapat melemahkan argumentasi analisis sekaligus menghasilkan keputusan komposisi yang tidak koheren secara ritmis. Di atas segalanya, evaluasi auditif secara berkala selama proses sketsa tidak bisa digantikan oleh analisis partitur semata, justru dari proses *trial and error* yang disertai pendengaran kritis inilah temuan kompositoris yang paling *genuine* dan tidak terduga seringkali muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, C., Firmansyah, A., & Eka Putra. (2021). Teknik permainan instrumen musik *gondang hasapi* oleh Grup Musik Palito Batak Toba di Kota Palembang. *Musica: Journal of Music*, 1(2), 97–104. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/MSC/article/view/2098>
- Apel, W. (1969). *Harvard dictionary of music* (2nd ed.). Harvard University Press. <https://www.hup.harvard.edu/books/9780674375017>
- Arom, S. (1991). *African polyphony and polyrhythm: Musical structure and methodology*. Cambridge University Press. <https://www.cambridge.org/core/books/african-polyphony-and-polyrhythm/831AF8A34F15E39DC8E8F42104B46EB3>
- Binsar, F. (2021). *Ulu Paung: Komposisi hibriditas musik Gondang Batak dan ansambel band dengan gaya musik progressive rock* [Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. https://digilib.isi.ac.id/8823/4/FEDERICS%20BINSAR_2021_JURNAL.pdf
- Brady, S. (2017). Twentieth-century rhythmic techniques. Dalam M. Gotham et al. (Eds.), *Open Music Theory*. Virginia's Academic Library Consortium (VIVA). <https://viva.pressbooks.pub/openmusictheory/chapter/twentieth-century-rhythmic-techniques/>
- Britannica. (2024). *Augmentation and diminution*. Encyclopædia Britannica. <https://www.britannica.com>
- Chromatone. (t.t.). *Aksak rhythm and additive meter*. <https://chromatone.center>
- Cooper, G., & Meyer, L. B. (1960). *The rhythmic structure of music*. University of Chicago Press. <https://press.uchicago.edu/ucp/books/book/chicago/R/bo24515499.html>
- Dalimunthe, A. A. S. (2009). *Teknik permainan instrumen dan bentuk penyajian musik tradisional gondang hasapi Keluarga Seni Batak Japaris bagi masyarakat Batak Toba di Yogyakarta* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/26958/>
- Eastman School of Music. (2023). *Rhythmic augmentation and diminution in Beethoven*. Eastman School of Music. <https://www.musictheoryacademy.com/composing-music/augmentation-and-diminution/>
- Film Music Theory. (2023). *Polymeter explained*. <https://filmmusictheory.com>
- Gotham, M. (2015). Meter in music theory and analysis. *Music Theory Spectrum*, 37(1), 21–45. <https://mtosmt.org/issues/mto.15.21.2/mto.15.21.2.gotham.pdf>

- Hasty, C. (1997). *Meter as rhythm*. Oxford University Press. <https://global.oup.com/academic/product/meter-as-rhythm-9780195100662?cc=id&lang=en&>
- Hood, M. (1971). *The ethnomusicologist*. McGraw-Hill. https://books.google.co.id/books/about/The_Ethnomusicologist.html?hl=id&id=VOg5AQAAIAAJ&redir_esc=y
- Hutajulu, R., & Harahap, I. (2005). *Gondang Batak Toba: Buku I*. P4ST-UPI. https://books.google.co.id/books/about/Gondang_Batak_Toba.html?hl=id&id=CLEOAQAAMAAJ&redir_esc=y
- Butterfield, S., & Williamson, E. (2017). *Inquiry-Based Music Theory* (IntMus). University of Idaho/Think Open Fellowship. <https://intmus.github.io/inttheory/>
- Kartomi, M. J. (2012). *Musical journeys in Sumatra*. University of Illinois Press. <https://www.press.uillinois.edu/books/?id=c036712>
- Kashef, S. (2018). Metric complexity in Stravinsky's *The Rite of Spring*. *Journal of Music Theory*, 62(1), 41–48. <https://mtosmt.org/issues/mto.06.12.1/mto.06.12.1.woodruff.html>
- Kennedy, M. (1994). *The Oxford dictionary of music* (2nd ed.). Oxford University Press. https://openlibrary.org/books/OL1081018M/The_Oxford_dictionary_of_music
- London, J. (2012). *Hearing in time: Psychological aspects of musical meter* (2nd ed.). Oxford University Press. <https://global.oup.com/academic/product/hearing-in-time-9780199744374?cc=id&lang=en&>
- Nettl, B. (2005). *The study of ethnomusicology: Thirty-one issues and concepts*. University of Illinois Press. <https://books.google.co.id/books?id=hXPDDA6H5GsC>
- OERTX/Texas Higher Education. (t.t.). *Stravinsky and metric displacement*. <https://oertx.highered.texas.gov>
- Open Music Theory. (2021). *Asymmetric and mixed meter*. <https://openmusictheory.github.io>
- Pandiangan, R. P., Ginting, P. P., & Wiflihani. (2021). The form and meaning of Gondang Si Boru Nauli Basa in Batak Toba traditional ceremony. *Lakhomi Journal: Scientific Journal of Culture*, 2(3), 133–141. <https://doi.org/10.33258/lakhomi.v2i3.508>
- Persichetti, V. (1961). *Twentieth-century harmony: Creative aspects and practice*. W. W. Norton & Company. https://hugoribeiro.com.br/area-restrita/Persichetti-Twentieth_Century_Harmony.pdf

- Pressing, J. (1983). Cognitive isomorphisms between pitch and rhythm in world musics. *Studies in Music*, 17, 38–61. <https://forum.ircam.fr/article/isomorphisms-between-time-and-tone/>
- Purba, G. E. J. (2023). *Revive of Simalungun* [Komposisi musik]. [Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. <https://digilib.isi.ac.id/19580/>
- Ritonga, D. I. (2017). Teknik permainan instrumen musik tradisional Batak Toba (*gondang hasapi*). *Jurnal BAHAS*, 28(2), 28–102. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/author/view/2990944>
- Simanjuntak, Y. Y. V., & Sudirana, I. W. (2024). Lungun music: The Batak Toba andung vocal interpretation in chamber music. *Terob: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 15(1), 8–23. <https://doi.org/10.20111/terob.v15i1.71>
- Simanjuntak, Y. Y. V., & Yudarta, I G. (2023). Aesthetic values of Batak Toba Gondang Sadinding music performances at Gondang Sianjur Mula-mula community. *Journal of Aesthetics, Creativity and Art Management*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.59997/jacam.v2i1.2347>
- Simbolon, C. S. (2019). *Gondang Oel: Mengolah material pola sulim dengan teori musik jazz* [Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. <https://digilib.isi.ac.id/5895/>
- Sinin, A. E., Hamdan, S., Mohamad Said, K. A., M. Duin, E. A., & Musib, A. F. (2025). The Hasapi of the Batak Toba from Sumatra Indonesia. *BioResources*, 20(1), 11101126. <https://ojs.bioresources.com/index.php/BRJ/article/view/23735>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>
- Suprana, J. (1984). *Fragmen* [Komposisi musik]. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/Repertoar/article/download/12111/5099/38721>
- Vaia. (2024). *Rhythmic development techniques in composition*. <https://www.vaia.com>
- Van den Toorn, P. C. (2017). Stravinsky's *Rite of Spring*: Meter, rhythm, and pitch. *Music Theory Spectrum*, 39(2), 158–181. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3173071>
- Wikipedia contributors. (2025). *Music for strings, percussion and celesta*. Wikipedia, TheFreeEncyclopedia. https://en.wikipedia.org/wiki/Music_for_Strings,_Percussion_and_Celesta
- Yanda, J., Herdianto, F., Hidayatmi, H., Martarosa, M., & Irwan, I. (2025). Fantasia Begambang: Transformasi musik tradisi Muaro Jambi dalam komposisi dua bagian. *Musica: Journal of Music*, 5(2). <https://doi.org/10.26887/musica.v5i2.6012>

Yeston, M. (1976). *The stratification of musical rhythm*. Yale University Press.
<https://yalebooks.yale.edu/book/9780300018844/the-stratification-of-musical-rhythm/>

